

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Sejarah Yayasan Kesejahteraan Sosial Sentosa Banjarmasin

Banyak Rakyat Indonesia termasuk di Banjarmasin dan sekitarnya gugur akibat kekejaman dan keganasan penjajah. Para pejuang kemerdekaan yang syahid harus meninggalkan istri dan anak-anak. Melihat kondisi ini, tokoh-tokoh masyarakat Banjar yang tergabung dalam organisasi Badan Sosial Serikat Kerakyatan Indonesia (SKI) yang diketuai oleh Ny. Hj. Gt. Noorsehan Djohansyah pada tanggal 19 Januari 1946 mendirikan Rumah Pemeliharaan Anak Yatim bertempat di sebuah rumah jalan Kuin Selatan menampung anak-anak yatim dan wanita terlantar.

Serikat Kerakyatan Indonesia (SKI) kembali memusatkan pikiran dan tenaganya menghadapi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari tentara NICA sehingga menyerahkan Rumah Pemeliharaan Anak Yatim kepada masyarakat pada tanggal 2 Mei 1947 kemudian pindah ke tempat baru di jalan Belitung Darat milik keluarga ahli waris Alm. H.M.Saleh bin Muhammad Toyib. Rumah dan tanahnya sebagian diwakafkan dan sebagian dibeli dengan harga Rp. 23.000,- (Dua puluh tiga ribu rupiah).

Pada tanggal 30 Mei 1955, Rumah Pemeliharaan Anak Yatim kemudian diubah namanya menjadi Yayasan Panti Asuhan “Sentosa” Banjarmasin dengan Akte Notaris No. 3 oleh Notaris Ali Harsojo, Rumah Pemeliharaan Anak Yatim diubah namanya menjadi Yayasan Panti Asuhan “Sentosa” Banjarmasin, dengan susunan pengurus inti sebagai berikut:

Tabel 4.1 susunan pengurus Yayasan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin:

No	Nama	Jabatan di Panti
1	Residen Sjarkawi	Penasihat
2	H. M. Yasin Amin	Penasihat
3	H. M. Hanafi Gobit	Penasihat
4	H. Achmad Amin	Penasihat
5	H. Amran Abdullah	Penasihat
6	Anang Abdullah	Ketua
7	Ny. Hj. Arfiah Aflus	Wakil Ketua
8	Akasyah	Penulis
9	Muzennah Assegaf	Wakil Penulis
10	H. M. Imansyah	Bendahara
11	H. Masjmiah	Wakil Bendahara

Pada tanggal 26 April 1986 Yayasan Panti Asuhan “Sentosa” Banjarmasin diubah menjadi Yayasan Kesejahteraan Sosial “Sentosa” dengan Akte Notaris No. 60 oleh Notaris Bahtiar.

Pergantian nama dan sekaligus juga perluasan jangkauan program diikhtarkan oleh pengurus masa bakti 1985/1987. Susunan pengurus tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2 susunan pengurus masa bakti 1985/1987

No	Nama	Jabatan di Panti
1	H. M. Hanafi Gobit	Penasihat/Pengawas
2	H. Bakhtiar	Penasihat/Pengawas
3	H. Akasyah	Penasihat/Pengawas
4	Ny. Hj. Masmulia Sjarkawi	Penasihat/Pengawas
5	Ny. Hj. Norsehan Djohansyah	Penasihat/Pengawas
6	Drs. H. Abdurrivai	Ketua
7	Ny. Hj. Barlian Sani	Wakil Ketua I
8	Drs. Abdurrakhim Yamin	Wakil Ketua II
9	H. M. Imansyah	Sekretaris I
10	Bachgian Noor	Sekretaris II
11	H. Makeram Basran	Bendahara I
12	Syamsul Rifani	Bendahara II
13	Ny. Hj. Muzennah Assegaf	Pembantu Umum
14	Ny. Hj. Zahran Masaleh	Pembantu Umum
15	Ny. Masifah Hamdi	Pembantu Umum
16	H. A. Darlan Chalid	Pembantu Umum
17	H. Sarudji Sahir	Pembantu Umum
18	Amanullah	Pembantu Umum
19	Muhammad Anwar	Pembantu Umum

Komposisi dan Personalia Pengurus Yayasan Panti Asuhan Sentosa Masa Bakti

1994 s.d. 1999

Tabel 4.3 susunan pengurus masa bakti 1994 s.d 1999

No	Nama	Jabatan di Panti
1	H. Bakhtiar	Ketua
2	H. M. Imansyah	Wakil Ketua
3	Ny. Hj. Gusti Noorsehan Djohansyah	Anggota
4	Ny. Hj. Masmulia Sjarkawi	Anggota
5	Ny. Hj. Barlian Sani	Anggota
6	Ny. Hj. Zahran Masaleh	Anggota
7	Ny. Hj. Muzannah Assegaf	Anggota
8	Ny. Masifah Hamdi	Anggota
9	H. A. Darlan Chalid	Anggota
10	Drs. H. Abdurrivai	Ketua Umum
11	Drs. Abdurrahim Yasin, Lc.	Ketua I
12	Amanullah	Ketua II
13	Drs. Sumarno DS	Sekretaris I
14	Drs. H. Rustam Efendi	Sekretaris II
15	H. Makeram Basran	Bendahara I
16	H. A. Dzarkasi	Bendahara II
17	Drs. H. Marsudi Wasil	Ketua bidang pelayanan panti
18	M. Djawat	Anggota
19	Abdul Hadi	Ketua pelayanan non panti
20	Amin Syukur	Anggota
21	Drs. Arsuni Busra	Kur pendidikan & keterampilan
22	Ny. HJ. Noorhuda Rappingati	Anggota
23	Ny. Hj. Dr. Faridah	Kur kesejahteraan & kesehatan
24	M. Sabran Dahlan	Anggota
25	Djati Sarjono, BA.	Kur sarana dan prasarana
26	Ny. Hj. Djohansyah Hasyim	Anggota
27	H. Bakhtiar	Ketua urusan usaha
28	Drs. H. Puja Sarkoro	Anggota

Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin Periode 2012-2017

Tabel 4.4 struktur kepengurusan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin Periode 2012-2017

No	Nama	Jabatan di Panti
1	Muhammad Suriansyah Ideham,	Pembina

	B.A	
2	Prof, Hj. Huda Nur Andi Rpongatti	Pembina
3	H. Muhammad Amin Syukur	Pembina
4	H. Djati Sarjono, B.A	Ketua Umum
5	Drs. Arsuni Busyra	Ketua I
5	Drs. Nasarwidjaya	Ketua II
7	Drs. Hardiansyah, M.Si	Sekretaris I
8	Drs. H. Soemarno DS	Sekretaris II
9	H. M. Djawad S.Sos	Bendahara I
10	Abdul Halim	Bendahara II
11	Drs. H. Pujosarkoro	Anggota
12	H. M. Thamrin Syarkwi	Anggota
13	M. Hartono Edi, S. Si	Anggota
14	Drs. H. Rustam Effendi, M.Pd	Pengawas
15	Drs. Marsudi Wasil	Pengawas
16	Ny. Hj. Aniah	Pengawas
17	M. Yusuf S.Pd, I MA	Pengasuh
18	Rudiyanto	Kakak asuh
19	Risfi Anisa	Kakak asuh
20	Arjuna Mukti Suep	Kakak asuh
21	Ahmad Baihaqie	Kakak asuh
22	Khairul Iman	Kakak asuh
23	Syaifullah	Kakak asuh

2. Bentuk-bentuk Pendidikan Anak di Panti Asuhan Sentosa

a. Visi dan Misi Panti Asuhan Sentosa

1) Visi

Menjadi Yayasan yang berkualitas, bertanggung jawab, maju, dan mandiri, serta berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

2) Misi

Memberikan pelayanan tempat tinggal, pengasuhan, pendidikan dan keterampilan kepada anak asuh dalam rangka menyiapkan Generasi dan Sumber Daya Manusia Potensial, beriman dan bertaqwa, serta berahlak mulia.

b. Sarana Penunjang, yaitu:

- 1) Ruang tidur : 8 buah KT 40 buah ranjang
- 2) Ruang belajar : 1 buah aula
- 3) Ruang makan : 1 buah 6 buah meja makan
- 4) Aula pertemuan : 1 buah
- 5) Asrama induk : 1 buah
- 6) Gedung penyimpanan barang : 2 buah kamar
- 7) Masjid : 1 buah

c. Letak Panti Asuhan Sentosa

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan sungai
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Cendrawasih
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Belitung Darat

d. Sumber Dana Yayasan Panti Asuhan Sentosa

- 1) Bantuan dari Yayasan Darmais
- 2) Kemensos, Pemprov, dan Pemkot
- 3) Donatur

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Sentosa

- 1) Masjid : 1 buah 12 x 16 m
- 2) Kantor bertingkat : 2 buah

f. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin Tahun 2013

- 1) Berdasarkan keadaan pendidikan anak asuh
 - a) Tingkat SD berjumlah 10 orang
 - b) Tingkat SLTP/MTs berjumlah 18 orang
 - c) Tingkat SLTA/SMK/MA berjumlah 10 orang
- 2) Berdasarkan keadaan usia anak asuh
 - a) Tingkat usia dari 7-12 tahun berjumlah 10 orang
 - b) Tingkat usia dari 13-18 tahun berjumlah 28 orang

g. Kegiatan Panti Asuhan Sentosa

Kegiatan dalam Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini meliputi tentang kegiatan anak asuh setiap hari. Kegiatan tersebut dapat dilihat berikut ini :

Tabel 4.5 kegiatan harian anak asuh Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

**KEGIATAN HARIAN ANAK ASUH
PANTI ASUHAN SENTOSA BANJARMASIN**

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN
1	04.30	Bangun Pagi
2	04.30-06.00	Sholat Shubuh, Tadarus dan Pengarahan
3	06.00-07.00	Mandi, Makan
4	07.00-07.15	Berangkat Sekolah
5	07.15-13.00	Belajar di Sekolah Masing-masing
6	13.00-14.00	Makan Siang
7	14.00-15.30	TK-TP Al Qur'an
8	15.30-16.30	Sholat Ashar, Pemberian Kosa Kata
9	16.30-17.30	Olahraga (aktivitas individu)
10	17.30-18.00	Mandi
11	18.00-19.00	Sholat Maghrib, Tadarus, Muraja'ah Al Qur'an
12	19.00-19.30	Makan Malam
13	19.30-20.15	Sholat Isya
14	20.15-21.15	Belajar Malam
15	21.15-22.15	Nonton TV dan lain-lain
16	22.15-22.30	Persiapan Istirahat
17	22.30-04.30	Istirahat/ Berlayar di atas kapuk

h. Keadaan Pengasuh Panti Asuhan Sentosa

Tabel 4.6 keadaan pengasuh dan kakak asuh Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Jabatan di panti
1	M. Yusuf, S.Pd.I MA	Dosen IAIN ANTASARI	Pengasuh
2	Rudiyanto	POLTEK Negeri Banjarmasin	Kakak asuh
3	Risfi Anisa	STIMIK Bandung	Kakak asuh
4	Arjuna Mukti Suep	POLTEK Negeri Banjarmasin	Kakak asuh
5	Ahmad Baihaqie	POLTEK Negeri Banjarmasin	Kakak asuh
6	Khairul Iman	POLTEK Negeri Banjarmasin	Kakak asuh
7	Syaifullah	POLTEK Negeri Banjarmasin	Kakak asuh

B. Penyajian Data

1. Pendidikan Anak yang Dilaksanakan Pengasuh Dalam Rangka Mensukseskan Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa

a. Perencanaan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Sentosa

Dalam perencanaan pendidikan anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini pengasuh dan para kakak asuh menggunakan tiga jangka pendidikan, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

1) Jangka Pendek

Pada jangka pendek ini anak asuh wajib melaksanakan kegiatan belajar setiap malam dimana pengasuh dan kakak asuh telah menyediakan guru-guru les pada semua mata pelajaran (kognitif). Anak-anak asuh juga diberikan bekal keterampilan bela diri seperti karate dan tapak suci (psikomotorik). Selain itu anak asuh juga selalu diberikan arahan dan nasehat setiap hari baik secara langsung dan tidak langsung (afektif).

2) Jangka Menengah

Pada jangka menengah ini pengasuh dan kakak asuh berusaha menyiapkan anak asuh untuk memiliki prestasi baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

3) Jangka Panjang

Dalam jangka panjang ini anak diupayakan untuk dapat melanjutkan pendidikan study ke tingkat perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta dengan cara mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi negeri ataupun swasta untuk mendapatkan beasiswa bagi anak asuh. Kemudian menyiapkan anak asuh untuk memiliki skill atau keterampilan melalui kursus-kursus yang diadakan oleh pengasuh dan juga pengasuh beserta segenap pengelola

Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin berusaha untuk membangun tempat pendidikan sendiri dengan harapan agar asuh dalam pendidikannya dapat terintegrasi.

b. Materi Pendidikan Agama di Panti Asuhan Sentosa

1) Materi Pendidikan Akidah (tauhid)

Pengasuh melihat pendidikan akidah ini sangatlah penting diterapkan bagi semua anak asuh yang berada di Panti Asuhan Sentosa, karena akidah merupakan pondasi utama dalam menjalankan keyakinan dan perintah Allah Swt agar betul-betul memiliki ketauhidan yang utama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan aqidah yang diajarkan di Panti Asuhan Sentosa ini biasanya disampaikan oleh pengasuh dan para kakak pengasuh sendiri dalam rangka memupuk keyakinan yang sewaktu-waktu bisa luntur digerus oleh zaman. Materi yang disampaikan biasanya nasehat-nasehat keagamaan yang semua anak asuh perlu untuk mendapatkannya dari pengasuh dan para kakak pengasuh. Waktu pelaksanaan biasanya setelah shalat subuh dan waktu acara muhadharoh.

2) Materi Pendidikan Akhlak

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh materi pendidikan akhlak ini biasanya disampaikan oleh pengasuh pada waktu setelah shalat subuh berlangsung dan disambung dengan wejangan-wejangan yang disampaikan oleh pengasuh dan kakak pengasuh yang mana ini semua perlu dilaksanakan guna terbentuknya pribadi muslim yang sejati dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun materi yang disampaikan atau diajarkan yaitu yang berkaitan dengan akhlak terutama tentang cara bergaul dengan teman-teman sebaya dan cara bergaul dengan teman-teman yang lebih tua.

Hubungan dengan pendidikan anak akhlak adalah tingkah laku yang terpuji, misalnya saling menghormati antara pengasuh dan anak asuh, jujur, amanah dan lain-lain.

3) Materi Pendidikan Alquran

Materi pendidikan Alquran ini dibagi ke dalam dua kategori yaitu tahfiz Alquran dan muroja'ah Alquran.

a) Tahfiz Alquran

Tahfiz Alquran ini dikhususkan bagi anak asuh yang duduk di bangku SLTA ataupun anak asuh yang sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Adapun dalam pendidikan tahfiz Alquran ini anak asuh dibimbing oleh salah seorang kakak asuh yang sudah menjadi hafiz (penghafal) Alquran. Pengasuh dan kakak asuh menilai hal ini bagus untuk diterapkan pada anak asuh yang sebentar lagi akan menjadi purna asuh guna menjadi bekal untuk hidup di masyarakat luas nantinya dikemudian hari. Selain itu juga ketersediaan hafiz Alquran di Panti ini sangat membantu dalam proses penghafalan Alquran. Setiap anak asuh diberikan hafalan minimal 3-5 ayat yang harus disetorkan pada minggu berikutnya.

b) Muroja'ah Alquran

Kegiatan muroja'ah Alquran ini menurut pengasuh merupakan hal yang penting bagi setiap anak asuh karena kita sebagai seorang muslim harus dapat membaca kitab suci kita sendiri yaitu Alquran dengan baik dan benar. Adapun kegiatan muroja'ah Alquran ini dikhususkan untuk anak asuh yang belum lancar dan belum fasih bacaan Alqurannya. Anak asuh dibimbing oleh kakak asuh yang sudah senior untuk diarahkan dalam membaca Alquran agar bacaan Alquran setiap anak asuh menjadi baik dan benar baik itu makhrijul huruf, tajwid dll.

4) Materi Pendidikan Wira Usaha (jamur)

Selain memberikan pendidikan agama bagi anak asuh, pengasuh dan kakak asuh juga memberikan pendidikan tentang kewirausahaan. Menurut pengasuh dengan disalurkan bantuan dari Dinas Sosial berupa bibit jamur, maka ini dinilai merupakan hal

yang positif bagi anak asuh untuk bisa mengembangkan dan mendapat pendidikan tentang wira usaha ini. Ditambahkan pengasuh dengan adanya pendidikan wira usaha ini anak asuh kelak dapat hidup mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain dan juga waktu anak asuh tidak ada yang tersia-siakan ataupun hura-hura karena diberikan kegiatan semacam ini tutur pengasuh Bpa. Yusuf.

c. Metode

1) Metode keteladanan

Hasil observasi pengasuh mendidik anak asuh dengan cara memberikan contoh teladan yang baik kepada anak asuh untuk ditiru dan dilaksanakan. Metode ini digunakan terutama bagi anak yang belum mampu berfikir kritis sehingga mempengaruhi pola tingkah laku anak dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan satu tugas pekerjaan yang sulit.

Selain diberikan dengan metode keteladanan atau tingkah laku pengasuh juga tidak lepas memberikan pendidikan dengan metode ini dengan ceramah, sharing dan tanya jawab dengan semua anak asuh.

2) Metode nasehat

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah seorang anak asuh mengatakan bahwa pengasuh biasanya menasehati agar tidur jangan larut malam supaya tidak bangun kesiangan dan dinasehati agar hari jum'at sebelum pukul 12.00 semua anak asuh harus berada di masjid.

Dalam memberikan nasehat kepada anak asuh biasanya pengasuh menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak asuh.

Pengasuh dan kakak asuh biasanya mengajak anak-anak untuk sharing dan tanya jawab tentang hal-hal yang menjadi kendala dalam menaati segala peraturan di panti.

3) Metode hukuman

Pada pokoknya metode hukuman ini diberikan atau dijatuhkan oleh pengasuh karena ada kesalahan dan bermaksud agar anak asuh jangan berbuat salah lagi. Maksud metode hukuman dalam pendidikan anak adalah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam.

Dalam wawancara penulis dengan salah seorang anak asuh M. Apriansyah mengatakan bahwa kesalahan yang dilakukan sehingga berbuah hukuman biasanya masuk kategori kesalahan ringan contohnya seperti terlambat shalat berjama'ah dan mengambil barang yang bukan milinya. Anak-anak yang melakukan kesalahan seperti ini biasanya mendapatkan hukuman berupa mencuci pakaian yang berserakan di tempat jemuran atau digundul kepalanya sehingga menimbulkan efek jera terhadap anak yang melakukan kesalahan tersebut tutur M. Apriansyah.

Adapun anak asuh yang melakukan kesalahan dalam kategori berat biasanya langsung dikeluarkan tanpa ada kompromi karena kalau tidak maka dapat berpengaruh terhadap anak asuh yang lain. Contoh sangsi berat ini adalah seperti memakai narkoba, minuman keras dan lain sebagainya.

d. Cara yang diterapkan pengasuh dalam mendidik anak di Panti Asuhan Sentosa

1) Kedisiplinan waktu dalam belajar

Uraian tentang kegiatan harian di Panti Asuhan Sentosa

Tabel 4.7 uraian kegiatan anak asuh

**KEGIATAN HARIAN ANAK ASUH
PANTI ASUHAN SENTOSA BANJARMASIN**

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN
1	04.30	Bangun Pagi
2	04.30-06.00	Sholat Shubuh, Tadarus dan Pengarahan
3	06.00-07.00	Mandi, Makan
4	07.00-07.15	Berangkat Sekolah

5	07.15-13.00	Belajar di Sekolah Masing-masing
6	13.00-14.00	Makan Siang
7	14.00-15.30	TK-TP Al Qur'an
8	15.30-16.30	Sholat Ashar, Pemberian Kosa Kata
9	16.30-17.30	Olahraga (aktivitas individu)
10	17.30-18.00	Mandi
11	18.00-19.00	Sholat Maghrib, Tadarus, Muraja'ah Al Qur'an
12	19.00-19.30	Makan Malam
13	19.30-20.15	Sholat Isya
14	20.15-21.15	Belajar Malam
15	21.15-22.15	Nonton TV dan lain-lain
16	22.15-22.30	Persiapan Istirahat
17	22.30-04.30	Istirahat/ Berlayar di atas kapuk

Kemudian waktu yang disediakan pengasuh untuk mengasuh atau mendidik anak-anak panti ini adalah setiap waktu sesuai kebutuhan anak, tetapi bila jam mengajar, salah satu pengasuh melaksanakan tugasnya mengajar di kampus sedangkan anak-anak panti pada waktu pagi semuanya masuk sekolah.

Ketertiban pengasuh dan para kakak asuh di panti ini dalam rangka membantu proses pendidikan anak asuh cukup besar dalam mengontrol belajar dan mengawasi belajar mereka.

2) Bimbingan dan arahan dari pengasuh

Anak-anak panti ini sangat memerlukan bimbingan dan arahan dari para pengasuh. Bentuk/cara yang dilakukan pengasuh adalah memberikan pengertian, arahan dan bimbingan kepada anak panti tentang tugas masing-masing dan tidak ada yang malas dan suka membolos sekolah. Kalaupun ada anak yang malas untuk belajar di panti ataupun sekolah maka cara yang dilakukan menurut pengasuh panti adalah mencari tahu latar belakang masalahnya dan anak diajak diskusi atau sharing diberikan nasehat, arahan dan memberi wawasan dengan studi perbandingan dengan orang-orang yang sukses/berhasil.

3) Motivasi atau dorongan dari pengasuh

Anak-anak yang tinggal menetap di dalam panti 100% tanggung jawab pengasuh dan para kakak asuh, sedangkan mereka yang tinggal di luar panti diserahkan kepada keluarganya masing-masing akan tetapi dari segi pemenuhan keperluan sekolah merupakan tanggung jawab oleh panti asuhan.

Bentuk pendidikan atau cara kerja pengasuh untuk memotivasi anak untuk disiplin dalam setiap kegiatan, baik kegiatan dalam panti maupun kegiatan di sekolah atau di luar sekolah disediakan buku catatan kemudian di periksa khusus bagi mereka yang menetap dalam panti seperti jadwal menyapu, mempersiapkan tempat shalat, adzan, shalat berjamaah, mencuci pakaian, dan sebagainya. Bentuk seperti ini mendidik anak-anak panti agar mandiri apabila telah keluar dari panti asuhan.

Bentuk motivasi yang diberikan pengasuh berupa:

- a) Memerintahkan dan memacu anak untuk belajar dengan tekun
 - b) Menanamkan kesadaran kepada anak-anak akan manfaat belajar bagi masa depan mereka
 - c) Memberikan pujian atas prestasi yang dicapai anak
 - d) Memberikan hadiah pada anak.
 - e) Mengikutsertakan anak asuh dalam berbagai lomba sesuai dengan bidang anak asuh
- 4) Pengawasan dari pengasuh

Pengawasan pengasuh terhadap kegiatan belajar anak adalah melaksanakan pengawasan tidak secara ketat tapi juga longgar, para pengasuh dan para kakak asuh melakukan pengawasan dan kontrol kepada anak asuh apabila jam belajar telah tiba tetapi tidak memberikan hukuman dan sanksi apabila anak salah. Para pengasuh dan kakak asuh lebih suka memberikan penghargaan atas keberhasilan anak dan menanamkan kesadaran untuk kedisiplinan mereka dalam menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Pengawasan di luar jam belajar misalnya waktu santai anak-anak diberikan kebebasan untuk bergaul dengan siapa saja, dengan anak-anak diluar panti tetapi dalam hal yang positif dan tidak meninggalkan aturan-aturan yang telah ditetapkan pengasuh hingga terlalu bebas dalam bergaul.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan anak-anak panti, mereka rata-rata taat kepada pengasuh dan para kakak asuh dan tak ada satupun membenci pengasuh karena pengasuh dan para kakak asuh ramah terhadap mereka.

C. Analisis Data

1. Pendidikan Anak yang Dilaksanakan Pengasuh Dalam Rangka Mensukseskan Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa

a. Perencanaan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Sentosa

Dalam perencanaan pendidikan anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini pengasuh dan para kakak asuh menggunakan tiga jangka pendidikan, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

1) Jangka Pendek

Pengasuh sadar betul bahwa setiap anak yang masuk ke Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berwatak keras, lembut dan pendiam, oleh karena itu pengasuh dan kakak asuh berusaha untuk memaksimalkan beberapa aspek yang dimiliki oleh masing-masing anak asuh ini, baik itu aspek kognitifnya, aspek psikomotoriknya, dan aspek afektinya.

2) Jangka Menengah

Pada tahapan ini semua anak asuh dilihat dimana minat dan bakatnya dalam bidang akademik atau lainnya. Contoh anak asuh yang berbakat di bidang kemanusiaan seperti PMR maka akan di support dan didukung dalam bidang tersebut. Begitu juga anak yang berbakat dalam bidang Pramuka maka akan dilakukan seperti demikian. Oleh karena itu semua bakat baik akademik ataupun lainnya yang dimiliki anak asuh dapat tersalurkan dengan baik dan terarah dengan pengawasan dari pengasuh.

3) Jangka Panjang

Pada dasarnya semua apa-apa yang menjadi perencanaan dari pengasuh dan kakak asuh dalam pendidikan anak asuh untuk mensukseskan belajar anak asuh ini semua

saling keterkaitan. Oleh karena itu perencanaan yang diharapkan ini mampu menghasilkan apa-apa yang menjadi tujuan dan apa-apa yang ingin dicapai. Dalam jangka panjang ini pengasuh lebih menekankan pada aspek setelah anak asuh keluar atau purna asuh. Pengasuh berusaha dan mengupayakan anak asuh agar pendidikannya tidak putus dan bisa ke jenjang yang lebih tinggi. Harapan pengasuh setelah anak asuh menjadi purna asuh maka anak asuh ini mampu mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain ditengah kerasnya arus zaman seperti sekarang ini.

b. Materi Pendidikan Agama di Panti Asuhan Sentosa

1) Materi Pendidikan Akidah (tauhid)

Dengan maraknya kasus perubahan akidah di kalangan masyarakat kita akhir-akhir ini maka pendidikan akidah (tauhid) dinilai pengasuh menjadi yang pokok yang harus diajarkan kepada setiap anak asuh agar supaya anak asuh betul-betul dapat memiliki ketauhidan yang utama dalam kehidupan seperti sekarang ini.

Oleh karena itu pengasuh dan para kakak asuh bahu-membahu untuk dapat selalu memupuk akidah dan keyakinan anak asuh yang selama ini diajarkan di panti asuhan agar supaya terbentuk ketauhidan yang sempurna dan menjadi seorang muslim yang kaffah. Nasehat-nasehat keagamaan dinilai sangat perlu dan sangat membantu guna terwujudnya hal seperti diatas.

2) Materi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak tentu tidak lepas dari tata cara bergaul dan bertingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari. Melihat hal ini pengasuh dan para kakak asuh dituntut untuk dapat mejadi contoh tauladan atau panutan kepada setiap anak asuh yang memang sudah menjadi tanggung jawabnya, baik itu cara bergaul dengan sesama teman , orang yang lebih tua, ataupun cara bergaul di masyarakat luas.

Nabi Muhammad Saw sendiripun diutus oleh Allah Swt ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan menurut riwayat bahwa orang yang paling baik disisi Allah adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dengan hal ini maka akhlak berperan penting bagi semua anak asuh terutama pengasuh yang memang dituntut harus mampu menjadi contoh tauladan yang baik bagi seluruh anak asuh.

3) Materi Pendidikan Alquran

a) Tahfiz Alquran

Kita sebagai seorang muslim sudah seharusnya dapat membaca apa yang menjadi kitab ajaran dalam agama kita Islam yaitu Alquranulkarim. Dalam hal ini pengasuh dan kakak asuh dituntut harus mampu menjadi contoh dalam membaca dan menghafal Alquran. Sebab dengan adanya program dan pendidikan dari pengasuh maka anak asuh akan menjadi termotivasi untuk menjadi hafiz atau penghafal Alquran.

Baik tidaknya bacaan pengasuh dan para kakak asuh dalam membaca Alquran akan menjadi tolak ukur anak asuh dalam mempelajari dan menghafal Alquran. Pengasuh dan kakak asuh yang bagus bacaannya dalam membaca Alquran maka secara spontan akan diikuti oleh anak asuh. Dan disinilah peran pengasuh sebagai contoh tauladan yang baik diperlukan.

b) Muroja'ah Alquran

Mempelajari dan memahami Alquran merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Sampai-sampai ayat yang pertama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw adalah tentang membaca, yaitu iqro' bismirobbikalladzi kholak bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu. Oleh karena itu setiap anak asuh yang masuk ke Panti Asuhan Sentosa ini diharuskan untuk bisa membaca Alquran secara baik dan benar baik itu tajwid, makhrijul huruf dll.

Mempelajari dan membaca Alquran juga merupakan suatu ibadah yang mana satu huruf dalam Alquran yang kita baca maka bernilai sepuluh hasanah atau sepuluh kebaikan

oleh Allah Swt. Dan menurut riwayat kelak di padang mahsyar bacaan Alquran itu akan datang kepada pembacanya dan memintakan ampun kepada Allah terhadap si pembaca tersebut. Oleh karena begitu besar pahala dan ganjaran ini maka pengasuh dan para kakak asuh bahu membahu berusaha agar semua anak asuh dapat dan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar agar menjadi penolong di akhir zaman kelak.

4) Materi Pendidikan Wira Usaha (jamur)

Pendidikan wira usaha ini dinilai pengasuh dan para kakak asuh penting untuk diberikan pemahaman kepada anak asuh, sebab kelak apabila anak asuh sudah keluar atau purna asuh maka pengalaman hal semacam ini sangat membantu dalam hidup di masyarakat luas. Dengan adanya bantuan dari Dinas Sosial ini maka anak asuh bisa belajar dan membudidayakan khususnya jamur sebagai bahan makanan ataupun bahan konsumsi lainnya.

Data yang nampak di lapangan bahwa sampai dengan saat penuli melakukan penelitian di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin wira usaha jamur ini sudah membuahkan hasil dan mulai berkembang biak dengan subur. Selain memang disediakan tempat khusus juga tidak lupa perawatan dan pemberian pupuk dan penyiraman rutin dilakukan terhadap bibit jamur ini. Melihat hal ini pengasuh berharap mudah-mudahan ini akan menjadi amal usaha anak asuh kelak setelah keluar atau purna asuh sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi dan tidak menjadi beban bagi orang lain.

c. Metode

1) Metode keteladanan

Secara garis besar apa-apa yang telah diajarkan dan dilaksanakan oleh pengasuh bagi anak asuh sudah benar dan sesuai dengan apa yang dikehendaki dan apa yang diharapkan. Selain dengan cara mendidik anak asuh dengan cara memberikan contoh yang baik guna untuk ditiru oleh semua anak asuh. Metode ini digunakan terutama bagi anak asuh

yang belum mampu berfikir kritis sehingga mempengaruhi polantingkah laku anak dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan satu pekerjaan yang sulit.

Selain itu juga pengasuh memprioritaskan dirinya sebagai suri tauladan atau panutan bagi semua anak asuh dalam segala hal, seperti sebelum tiba waktu shalat maka pengasuh terlebih dahulu menuju masjid dll. Anak-anak juga diajak untuk sharing dan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan mereka dalam melaksanakan tugas sebagai seorang anak asuh.

2) Metode nasehat

Metode nasehat ini dilaksanakan oleh pengasuh dan para kakak asuh tujuannya agar supaya anak asuh senantiasa taat kepada semua peraturan dan cara bertingkah laku dan bergaul di panti. Metode nasehat ini selalu dilakukan oleh pengasuh disetiap kesempatan.

Dalam menasehati anak asuh pengasuh dan kakak asuh selalu menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan, bukan dengan kata-kata memaki dan memvonis anak karena akan berdampak pada psikologis anak itu sendiri. Pada dasarnya manusia adalah tempatnya salah dan lupa maka dari itu perlu untuk diingatkan dan dinasehati, tentu dengan kata-kata yang lunak dan mudah dicerna oleh orang yang dinasehati. Tindakan ril pengasuh biasa terlihat seperti agar tidur jangan larut malam supaya tidak bangun kesiangin dan khusus hari jum'at agar datang ke mesjid sebelum jam 12.00.

3) Metode hukuman

Metode ini dilakukan oleh pengasuh tujuannya untuk mendidik anak agar dalam peraturan selalu taat dan tidak sembarangan dalam bertindak. Adapun anak yang salah dalam bertindak atau melanggar peraturan maka apabila itu yang pertama mungkin akan diberikan nasehat atau teguran, dan apabila melakukan untuk yang ke dua kalinya maka akan mendapatkan sanksi. Pemberian sanksi inipun pengasuh selalu mengandung nilai-nilai pendidikan yang baik untuk anak, seperti mencuci baju yang berserakan di tempat jemuran

dll. Akan tetapi anak yang melakukan pelanggaran berat maka akan diberikan sanksi yang setara dengan kesalahan yang dilakukan berupa dikeluarkan dari panti asuhan.

Pada pokoknya metode hukuman ini diberikan pengasuh karena anak ada kesalahan dan bermaksud agar anak tidak mengulangi kesalahan tersebut kembali. Dan sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam.

d. Cara yang diterapkan pengasuh dalam mendidik anak di Panti Asuhan Sentosa

1) Kedisiplinan waktu dalam belajar

Pengasuh dan para kakak asuh sebagai orang tua dari 38 orang anak asuh nampak telah berusaha sedemikian rupa mengatur jadwal waktu belajar anaka asuh, sehingga tidak tumpang tindih dengan kegiatan yang ada dalam panti ini sendiri dengan tugas-tugas yang diberiakn guru mereka di sekolah masing-masing.

Dalam hal kedisiplinan waktu dalam belajar ini pengasuh telah melaksanakan fungsi sekolah di panti asuhan sebagaimana fungsi keluarga yang sesungguhnya dengan menerapkan bentuk atau cara mendidik atau memimpin yang demokratis pasrtisipatif aktif membimbing, memotipasi, membantu anak dalam belajar (baik dalam menghadapi soal-soal atau memecahkan masalah kesulitan belajar yang dialami anak), pengasuh ikut aktif dalam pengaturan belajar anak dan selalu memberikan bantuan dan arahan kepada mereka.

2) Bimbingan dan arahan dari pengasuh

Yang dimaksud dengan bimbingan dan arahan dari pengasuh ini adalah aktifitas pengasuh dan para kakak asuh dalam membantu anak asuh secara langsung dalam memecahkan masalah-masalah kesulitan belajar, membantu memecahkan soal-soal untuk menemukan jawabannya atau memberikan materi pelajaran dan aktifitas pengasuh dalam pengaturan kegiatan belajar anak asuh.

Pengasuh dan kakak asuh selalu aktif memberikan bimbingan dan arahan kepada anak asuh di setiap waktu baik pada waktu ada kegiatan maupun pada waktu santai.

Pendekatan yang bijaksana dan tidak otoriter. Hal ini merupakan pendekatan yang didambakan oleh anak sesuai dengan karakteristiknya. Pada dasarnya mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Jadi pendekatan yang dilakukan adalah cocok dengan bentuk bijaksana dan penuh kasih sayang.

3) Motivasi atau dorongan dari pengasuh

Bentuk pendidikan atau cara kerja pengasuh untuk memotivasi anak untuk disiplin dalam setiap kegiatan, baik kegiatan dalam panti maupun kegiatan di sekolah atau di luar sekolah disediakan buku catatan kemudian di periksa khusus bagi mereka yang menetap dalam panti seperti jadwal menyapu, mempersiapkan tempat shalat, adzan, shalat berjamaah, mencuci pakaian, dan sebagainya. Bentuk seperti ini mendidik anak-anak panti agar mandiri apabila telah keluar dari panti asuhan.

Bentuk motivasi yang diberikan pengasuh berupa:

- a) Memerintahkan dan memacu anak untuk belajar dengan tekun
- b) Menanamkan kesadaran kepada anak-anak akan manfaat belajar bagi masa depan mereka
- c) Memberikan pujian atas prestasi yang dicapai anak
- d) Memberikan hadiah pada anak.
- e) Mengikut sertakan anak asuh dalam berbagai lomba sesuai dengan bidang anak asuh

4) Pengawasan dari pengasuh

Bentuk pengawasan yang dilakukan pengasuh terhadap anak-anak panti ini tidak terlalu ketat/keras dan tidak terlalu longgar. Anak asuh di panti ini terbagi dalam 8 buah kamar dan tiap kamar dipimpin salah seorang anak yang mereka sebut ketua kamar. Ketua kamar diberi tanggung jawab untuk mengawasi, membimbing anak-anak lainnya yang tinggal satu kamar dengannya dan menganggap mereka sebagai saudara sendiri. Yang mana

ketua kamar ini akan memberikan laporan kepada pengasuh atau kakak asuh apabila ada anak yang tidak melaksanakan tugasnya atau melanggar peraturan atau melakukan hal-hal yang tidak baik yang tidak diketahui oleh pengasuh dan kakak asuh.

Pengasuh melakukan kontrol dan pengawasan kepada anak tetapi tidak menerapkan pemberian hukuman atau sanksi apabila anak salah. Pengasuh lebih suka memberikan penghargaan atas keberhasilan anak dan menanamkan kesadaran untuk berdisiplin dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Kecuali terhadap anak yang tidak mengikuti shalat berjamaah yang telah ditentukan tanpa alasan yang dapat diterima atau tidak mengerjakan shalat dan anak yang melakukan pencurian atau mengambil milik orang lain maka akan diberi sanksi dan hukuman.

Pengasuh dengan segala kemampuannya yang ada berupaya menyokong dan memberikan support kepada anak dalam belajar, dukungan ini baik berupa fasilitas atau dukungan moril saja. Pengasuh selalu mendukung aktifitas anak yang positif. Pada waktu santai anak diberikan kebebasan bergaul dengan siapa saja asalkan pergaulan tersebut positif jadi mereka diberi kebebasan tetapi kebebasan yang terpimpin.

Betapa besar tanggung jawab pengasuh dalam mengontrol pergaulan anak panti asuhan dengan lingkungannya, hingga anak bisa membedakan mana yang positif dengan yang negatif. Dalam hal ini pengasuh telah melaksanakan fungsi dan perlindungan dan pengawasan di panti asuhan sebagaimana di tengah-tengah lingkungan yang beraneka ragam cara pergaulannya.